

DESAIN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ONLINE DI MASA PANDEMI COVID 19

Syamsul Arifin

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Arifrusyd@gmail.com

ABSTRACT

Online learning in schools and colleges still requires improvement both technically, teaching methods, media and those related to the Islamic teaching and learning process in schools, when the world is faced with a pandemic that hits. The Covid-19 outbreak has had an impact on Islamic Education learning in schools. This situation forces the world of education to carry out an online learning process (online). The purpose of writing this article is to understand Online Learning at this time.

ABSTRAK

Pembelajaran daring di sekolah dan perguruan tinggi masih memerlukan perbaikan baik secara teknis, metode pengajaran, media maupun yang berkaitan dengan proses belajar mengajar PAI di sekolah, apalagi saat pandemi melanda. Wabah Covid-19 berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Situasi ini memaksa dunia pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran daring (*online*). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memahami pembelajaran *online* pada saat ini.

ARTICLE HISTORY

Received 16 Desember 2022

Revised 20 Januari 2023

Accepted 10 Maret 2023

KEYWORDS

Learning, Online, Pandemi
Covid 19

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang memiliki suatu tujuan baik dan menitikberatkan kepada bertambahnya pengetahuan. Serangkaian kegiatan tersebut sangat penting diperhatikan supaya dalam prosesnya mengandung nilai-nilai fungsional yang dapat sinergis dalam pencapaian

tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mempengaruhi pemahaman yang terjadi di dalam otak, seperti memori, kognisi, dan metakognisi, yang merupakan suatu bentuk umum dari proses alamiah yang dialami oleh setiap orang.² Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar menambah pemahaman seseorang dalam prosesnya menjalani kehidupan. Pada perkembangannya, pembelajaran sering kali dikaitkan dengan pendidikan.

Pendidikan sendiri memiliki pengertian akan suatu rangkaian kegiatan terencana yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk menciptakan suatu pengembangan dalam diri peserta didik dalam berbagai bidang yang ada.³ Pendidikan sering dianggap sebagai hal yang formal di dalam masyarakat, sehingga jika berbicara mengenai pendidikan, maka yang pertama terpikirkan adalah hal-hal yang menyangkut akademik. Jadi dapat diambil garis besar bahwa pembelajaran merupakan hal yang luas dan tidak terbatas, selama itu merupakan suatu proses menambah pemahaman. Sedangkan pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang cenderung formal dan segala proses yang terjadi telah terancang dengan baik sebelumnya.

Di abad ke-21 ini, dunia telah berkembang pesat terutama dalam bidang revolusi ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi (IPTEK). Kemajuan ini berdampak pada banyak hal, seperti pada pembelajaran, transportasi, gaya hidup, dan masih banyak lagi lainnya.⁴ Inovasi semakin melaju cepat, banyak sekali kemudahan yang dirasakan oleh manusia karena penemuan-penemuan yang fantastis. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kalanya inovasi-inovasi tersebut membawa dampak yang negatif, seperti

¹Jon Helmi, "Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 221.

²Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2.

³Redaksisinargrafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinargrafikaoffset, 2011), 7.

⁴Basinun, Membangun *E-Learning PAI Berbasis Jejaring Sosial Edmodo*, *At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 2, (Juli, 2016), 302-303.

halnya yang terjadi dalam pembelajaran. Sebagai contoh, kehadiran internet di era modern ini memberikan banyak sekali kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran. Namun selain itu, ada pula dampak negatifnya seperti mulai sepi perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis buku yang ditujukan sebagai sumber referensi.

Di sepanjang tahun 2020 ini, dunia digencarkan oleh munculnya sebuah penyakit mematikan yang tingkat penularannya sangat tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh sebuah virus yang dinamai sebagai virus Covid-19. Dengan adanya wabah penyakit ini, banyak negara-negara di seluruh dunia yang mengeluarkan maklumat untuk mengurangi rantai penyebaran virus ini, salah satunya adalah dengan penerapan kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Seperti itulah yang terjadi di negara Indonesia. Pemerintah telah menetapkan aturan PSBB yang dimulai sekitar bulan Maret lalu.

Dengan adanya PSBB ini, banyak sekali dampak negatif yang timbul, mulai dari bidang sosial, ketenagakerjaan, pendidikan, dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan, dampak yang terbilang serius adalah dilarangnya lembaga-lembaga pendidikan untuk mengadakan pembelajaran dengan cara tatap muka. Para tenaga pendidik dianjurkan bahkan diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara *online* bersama murid-muridnya. Pembelajaran *online* yang diterapkan ini menuai banyak sekali kontroversi yang nantinya akan penulis jabarkan. Penulis terfokus pada pembelajaran PAI yang dilakukan secara *online*.

Dalam pembelajaran PAI, guru memang sering menggunakan metode *Teacher Center* atau sering disebut dengan metode ceramah untuk proses pembelajarannya yang terkadang memerlukan media pembelajaran yang terbilang cukup sederhana seperti papan tulis, proyektor, dan lain-lain.⁵ Namun, yang terjadi pada masa sekarang di mana mengharuskan untuk melakukan pembelajaran *online*, maka para guru dituntut untuk *melek*

⁵Eko Purnomo Susanto & Rahmatullah, Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 2, (Maret, 2020), 129-143.

tehnologi.⁶ Hal ini juga memunculkan masalah-masalah baru yang nantinya akan penulis jabarkan dalam uraian pembahasan di artikel ini.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian, di dalamnya juga terdapat metode analisa.⁷ Metode penelitian dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami wacana sosial khususnya berkaitan dengan Dedain Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu primer dan sekunder.⁸ Teknik pengumpulan datanya ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran *Online* Saat Ini

Pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah ini masih sangat memerlukan pembenahan baik secara teknis, metode pengajaran, maupun media yang berkaitan dengan pembelajaran (KBM) PAI disekolah, ketika pandemi melanda dunia. Wabah Covid-19 ini sangat terpengaruh terhadap semua pembelajaran termasuk pembelajaran PAI disekolah. Namun keadaan seperti ini dunia pendidikan melakukan Proses pembelajaran *online* (daring).

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. bahwa penggunaan internet dan teknologi

⁶ Ahmad Kholiqul Amin, Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4, No. 2, (Juli, 2017), 52.

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial; Konsep Dasar Dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2013), 33.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 187

multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁹

Kondisi pembelajaran dimasa wabah Covid-19 ini mengalami perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan menggunakan metode pembelajaran online (daring). Tentu hal ini bukanlah mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yakni belum sesuainya proses pembelajaran, baik standart maupun kualitas pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam menyampaikan materi melalui pembelajaran online (daring). Ini sangat perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kebutuhannya.¹⁰

Namun, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif itu sangat membantu dalam menerapkan pembelajaran daring, sehingga menghasilkan pencapaian pembelajaran yang berkualitas. Belajar dirumah ini dengan menggunakan pembelajaran daring mengharapkan orang tua sebagai role model dalam dampingan belajar anak serta dengan perubahan sikap anak.

B. Pembelajaran *Online* di Indonesia

Untuk saat ini teknologi sangat maju memungkinkan banyak interaksi pembelajaran tidak perlu dilakukan secara langsung dengan tatap muka. Teknologi E-Learning / sekolah (kuliah) Online saat ini sudah mulai banyak ditawarkan. Pendidikan jarak jauh ini memiliki beberapa kelebihan

⁹ Ali Sadikin dkk, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic), *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02 (Juni, 2020), 215

¹⁰ Ahmad Jelani dkk, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars*, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2020), 13.

tersendiri dibandingkan metode perkuliahan dengan tatap muka secara langsung. Metode belajar online ini cocok bagi pekerja-pekerja yang banyak memiliki waktu luang di akhir pekan dan di jam-jam setelah pulang kantor. Pendidikan secara E-Learning dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Sistem yang terintegrasi dengan baik membuat siswa dapat memperoleh semua informasi perkuliahan yang dibutuhkan dan mampu melaksanakan sistem pembelajaran dengan baik. Output yang diperoleh dari sistem pembelajaran ini juga tidak kalah dengan perkuliahan konvensional.

E-Learning merupakan singkatan dari *electronic learning* yakni proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik atau memanfaatkan teknologi informasi yang ada agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien. *E-Learning* merupakan salah satu bentuk dari manfaat perkembangan teknologi informasi terhadap kehidupan manusia. *E-Learning* disebut juga dengan istilah online learning atau distance learning, walaupun ada yang mengatakan ketiga hal tersebut sebenarnya tidaklah persis sama. *E-learning* ialah Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan system elektronik dan juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran berlangsung.¹¹ *E-learning* bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam suatu proses pembelajaran dengan teknologi tersebut.¹² *E-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana, sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

E-learning sebagai pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan komputer melalui internet yang memiliki karakteristik antara

¹¹ Michael Allen, *Michael Allen's Guide to E-learning* (Canada: Sons dan John Wiley. 2013) 27. 47

¹² Sri Rahayu Chandrawati, "Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Untan*, Vol. 8, No. 2. 2010

lain: Adanya konten atau materi pembelajaran yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan media pembelajaran dalam berbagai format diantaranya teks, visual, video, multimedia, dapat terjadi secara sinkron maupun asinkron

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan istilah yang generik dan luas yang menjelaskan tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Teknologi tersebut dapat berupa komputer, internet maupun teknologi elektronik lainnya seperti audio, dan video atau televisi. Dalam istilah tersebut yang lebih sederhana tentang e-learning ialah sebagai pembelajaran yang diberdayakan oleh teknologi elektronik.¹³

Adapun karakteristik *Electronic Learning* diantaranya menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) yang kemudian disimpan didalan komputer. sehingga dapat untuk diakses oleh dosen serta mahasiswa kapan saja dan di mana pun, memanfaatkan suatu jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan suatu administrasi pendidikan dapat dilihat pada tiap-tiap komputer, memanfaatkan suatu jasa teknologi elektronik, memanfaatkan suatu keunggulan komputer (*digital media* serta juga komputer *networks*).¹⁴

C. Pengalaman Pembelajaran *Online* Guru-Guru PAI

Pada situasi pandemi, para pendidik ditantang untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk melakukan berbagai terobosan alternatif dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas mengajar. Meskipun peserta didik selama pandemi berada di rumah masing-masing, namun tugas utama pendidik tetap harus berjalan, bahkan para pendidik diharapkan lebih kreatif dan

¹³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 34

¹⁴ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 135.

inovatif mendesain pembelajaran jarak jauh dan terampil memanfaatkan media daring (*online*). Kegiatan pembelajaran masa pandemi ini dilakukan melalui daring dengan menggunakan berbagai perangkat seperti komputer, laptop, handphone dan yang terhubung dengan koneksi internet. Sehingga melalui media daring ini pendidik bisa melakukan pembelajaran yang sama dan di waktu yang sama dalam menggunakan media sosial, diantaranya: telegram, whatsapp, Google meet, Youtube, Google Classroom, Zoom, instagram.

Dengan demikian, pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran bersama-sama dengan waktu yang sama meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik dapat memberikan tugas terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada masa pandemi ini, seluruh jenjang Pendidikan seolah dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*).¹⁵

Selama pembelajaran daring, tentu ada nilai lebih kurangnya ketika mentransfer ilmu pengetahuan dan contoh sikap kepada peserta didik, adapun kekurangan dalam pembelajaran daring yakni : Lebih sulit berinteraksi dengan peserta didik karena tidak semua memiliki alat komunikasi dan juga terkadang kendala jaringan, pemberian contoh sikap keteladanan sehari-hari tidak bisa maksimal, hasil evaluasi siswa tidak murni pengerjaan peserta didik. Kelebihan dalam pembelajaran daring yakni: dapat mengakses pembelajaran dimana saja, lebih bereksperimen menemukan cara-cara baru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.¹⁶

D. Pro dan Kontra Pembelajaran Online

¹⁵ Arif Rachman Badrudin dkk, "The Effectiveness of Online Based Learning During The Covid-19 Pandemic At Private School In Bogor (Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02 (Agustus, 2020), 212.

¹⁶ Nala Auna Rabba, *Wawancara*, Surabaya. 18 Oktober 2020.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) selama pandemi Covid-19 ini di sekolah berlangsung dengan sistem pembelajaran online (daring). Bahwa hal ini mendapat tanggapan yang beragam dari masyarakat ada yang Pro dan Kontra, tanggapan tersebut tidak lepas dari kesiapan fasilitas pendukung, salah satunya adalah kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran daring, dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan informasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, dukungan sarana prasarana dalam proses pembelajaran online di sekolah pada masa pandemic COVID-19 sangat dibutuhkan.

Untuk memutus rantai penyebaran wabah ini, menghimbau agar masyarakat melakukan jaga jarak (Social distancing), dan tetap diam dirumah, menggunakan Alat Pelindung Diri, semisal : masker ketika keluar dari rumah, selalu menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dengan air mengalir, selalu membawa hand sanitizer. Dalam kondisi pandemi ini semua kegiatan menjadi terbatas, seperti kegiatan berkumpulnya banyak orang yang dilarang baik diluar maupun didalam selama pandemi COVID-19. Maka demikian sangat berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka menjadi kegiatan dengan sistem daring (*online*).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran daring tersebut mendapat tanggapan berbagai macam dari lingkungan masyarakat bahwa ada Pro Kontra terjadi di masyarakat yang terkait dalam pembelajaran daring (*online*) mulai dari persoalan fasilitas dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah ke Atas sampai perguruan tinggi, seperti halnya kesiapan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sumber daya manusia, dan juga fasilitas pendukung yakni salah satunya perpustakaan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa dan siswa. Adapun pembelajaran dengan sistem daring (*online*) membutuhkan persyaratan bagi peserta didik diantaranya :

1. Literasi *information communication technology*

Peserta didik diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam memahami teknologi yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar selama pembelajaran daring, baik itu teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran *online*.

2. Kemandirian

Sistem pembelajaran online sangat ditentukan oleh kemandirian peserta didik terutama dalam mencari berbagai macam sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran *online* tersebut.

3. Kreativitas dan perfikir kritis

Peserta didik dituntut untuk berfikir secara kreatif maupun inovatif dan juga tidak hanya merujuk sumber informasi yang telah disediakan pendidik, namun sangat perlu mencari dan menemukan sumber informasi lainnya yang sesuai dengan tema yang dipelajari.¹⁷

E. Problematika Pembelajaran yang Ditemui Pengajar di Lapangan

Guru sebagai pengajar yang bertugas mendidik generasi bangsa agar menjadi penerus yang berkualitas, memiliki banyak tugas yang mengharuskannya untuk ekstra sabar karena terkadang menyita begitu banyak waktu, bahkan tidak sedikit problematika yang ditemuinya ketika melakukan proses pembelajaran, baik secara *offline* ataupun *online*. Problematika tersebut terkadang berasal dari peserta didik, pengajar itu sendiri, serta kondisi yang ada di lapangan.

Dalam pokok bahasan problematika pembelajaran yang berasal dari peserta didik, problematika yang kerap muncul adalah mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis

¹⁷ Arja Kusuma, "Dukungan Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran Online di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada Masa Pandemic Covid-19," *UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung*, LIBRIA: Vol. 12, No. 1 (Juni 2020), 53.

kesulitan dalam kegiatan belajar ini bermacam-macam, tergantung pada tingkat penerimaan dalam menyerap pelajaran masing-masing peserta didik.

Kesulitan dalam proses belajar oleh peserta didik merupakan suatu kondisi yang memposisikan peserta didik tidak dapat menerima transformasi ilmu secara utuh yang disebabkan oleh beberapa hal seperti terpecahnya konsentrasi peserta didik, kurangnya pemahaman dalam berbahasa, dan lain-lain.¹⁸ Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, di antaranya:

Learning Disorder atau sering disebut dengan kekacauan belajar. Hal ini merupakan suatu kondisi di mana kegiatan belajar peserta didik mengalami gangguan yang muncul atas respon yang berbeda. Contoh kesulitan belajar dalam hal ini yaitu: peserta didik yang memiliki latar belakang menyukai olahraga, akan merasa kesulitan dalam pembelajaran tari-menari, karena selain tidak memiliki ketertarikan dalam bidang tersebut, tubuhnya juga tidak akan merespon baik. Mereka sudah terbiasa melatih otot-otot tubuhnya untuk melakukan hal-hal yang keras sehingga akan susah untuk membuatnya gemulai dan luwes untuk kegiatan tari-menari.

Learning Disfunction. Kesulitan belajar dalam hal ini adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya gejala peserta didik tidak dapat menerima dengan baik pembelajaran yang berlangsung, walaupun sebenarnya peserta didik tidak memiliki gangguan subnormalitas dalam keadaan mentalnya atau bisa disebut gangguan psikologis. Contoh kesulitan belajar dalam hal ini yaitu: peserta didik dengan postur tubuh termasuk dalam kategori ideal dan atletis serta terlihat sangat cocok untuk menjadi seorang atlet, namun karena hanya tubuhnya saja yang cocok, dan dia tidak pernah mempelajari hal-hal yang mencakup seorang atlet ataupun sering berlatih, maka respon yang dia tunjukkan dalam pembelajaran olahraga akan kalah dari teman-temannya yang lebih tau dan lebih sering berlatih.

¹⁸ Suryani, Yulinda Erma, "Kesulitan Belajar", *Jurnal Penelitian Magistra*, (2010), 33-47.

Under Achiever merupakan jenis kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh anak yang sebenarnya memiliki tingkat kecerdasan di atas normal, namun prestasi belajar yang diperoleh tidak sesuai, seperti biasa saja atau bahkan cukup rendah, Contoh kesulitan belajar jenis ini adalah: peserta didik yang terbilang cerdas dan rata-rata IQ-nya sekitar 130-150, namun prestasi belajarnya sama dengan peserta didik yang memiliki IQ rendah.

Slow learner atau bisa disebut dengan keterlambatan belajar yaitu peserta didik yang ketika belajar tidak bisa mengikuti alur pembelajaran karena pemahamannya melambat dan membutuhkan waktu yang bisa terbilang lebih lama jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Learning Disabilities. Kesulitan belajar jenis ini merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, di mana terpacu pada gejala di mana peserta didik memiliki keterbatasan baik dalam hal fisik maupun mental sehingga tidak dapat menerima pelajaran dengan baik.¹⁹

Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik bukan hanya terfokus pada peserta didik yang memiliki IQ rendah, melainkan mereka yang mempunyai kemampuan IQ tinggi juga mengalami kesulitan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Di sinilah peran guru sebagai tenaga pengajar dibutuhkan dalam membantu perkembangan pemikiran dan pertumbuhan peserta didik dengan berbagai karakter yang berbeda di setiap anaknya. Tugas guru memang dapat dikatakan berat, maka dari itulah guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, karena tanpa adanya guru, tidak ada presiden, pejabat tinggi, dokter, tentara, polisi, dan lain sebagainya.

Selanjutnya pembahasa mengenai problematika pembelajaran yang berasal dari pengajar. Pengajar merupakan sosok yang mentransformasikan ilmu pengetahuan yang diketahuinya kepada para peserta didiknya hingga

¹⁹ Muntari, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya, *Tarus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, (2015), 1-16.

para peserta didiknya mampu menjadi generasi penerus bangsa yang sukses sesuai dengan bidang yang digeluti masing-masing. Hal tersebut tentunya akan terjadi apabila proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan lancar. Akan tetapi yang terjadi di lapangan adalah banyak guru yang belum sepenuhnya berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hal-hal berikut: *Pertama*, peserta didik kurang fokus dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran guru tertentu. Mereka lebih memilih bermain dengan teman-temannya. *Kedua*, banyak peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan ketika evaluasi di akhir pelajaran berlangsung. *Ketiga*, guru sering menggunakan metode ceramah yang monoton, dan lain sebagainya.²⁰

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai problematika yang berasal dari kondisi ketika proses pembelajaran. Masalah yang muncul pada pembahasan ini merupakan masalah-masalah yang timbul di luar rencana yang sudah tersusun. Masalah-masalah tersebut banyak sekali wujudnya, tergantung pada kondisi macam apa yang terjadi. Sebagai contoh, sebelumnya seorang guru telah menyiapkan media pembelajaran berupa video yang nantinya akan ditayangkan menggunakan proyektor di kelas, namun ketika jam pelajaran akan dimulai, tiba-tiba listrik di sekolah padam.

Hal ini akan menjadi penghambat dalam terlaksananya proses pembelajaran. Contoh tersebut merupakan contoh dari problematika yang timbul pada pembelajaran konvensional. Contoh lain yakni problematika yang timbul dalam pembelajaran *online*. Ketika ada proses pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi zoom, tiba-tiba wifi yang dipakai oleh pengajar mengalami eror, dan pengajar tidak memiliki cadangan paket data internet. Maka secara otomatis pelaksanaan pembelajaran *online* akan terhambat, bisa ditunda atau bahkan terpaksa diliburkan. Seperti itulah beberapa contoh yang timbul akibat kondisi yang terjadi selama proses

²⁰ Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 98.

pembelajaran. Problematikanya berbeda-beda, tergantung pada kondisi yang terjadi pada saat tersebut.

F. Dampak Pembelajaran *Online* Bagi PAI

Pada pembahasan sebelumnya telah disinggung mengenai pembelajaran *online* yang saat ini sedang digunakan oleh mayoritas negara yang ada di dunia, terutama oleh negara-negara dengan tingkat penyebaran virus Covid-19 yang tinggi. Pembelajaran *online* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengandalkan elektronik sebagai media pembelajarannya. Elektronik merupakan hasil perkembangan teknologi modern yang selalu mengalami perkembangan yang pesat. Dengan adanya peraturan pemerintah yang menetapkan pembelajaran *online* sebagai pembelajaran yang wajib dilakukan selama masa pandemi ini, maka masyarakat luas dipaksa untuk *melek* teknologi.

Berbagai jenis pembelajaran yang selama ini sering dipakai oleh guru dipaksa untuk berganti pada model pembelajaran *online*. Pembelajaran yang berbau tradisional seperti *nyemak* dan lain sebagainya terpaksa dihentikan untuk sementara.²¹ Memang, ada sebagian kecil lembaga pendidikan yang tidak menghiraukan keputusan pemerintah dan tetap teguh menjalankan pembelajaran yang selama ini dilakukan, meskipun mau tidak mau harus tetap mengubahnya sesuai protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam pembelajaran *online*, media yang sering digunakan adalah aplikasi-aplikasi yang mudah dipahami dan digunakan, seperti WA Group, Zoom, Google Classroom, dan sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut sangat memudahkan guru maupun dosen dalam melakukan proses pembelajaran. Memang tidak semua guru maupun dosen mampu menerapkannya, namun setidaknya media ini telah membantu mayoritas guru dan dosen, serta siswa dan mahasiswa. Untuk mendapatkan aplikasi-aplikasi tersebut sangat

²¹ *Ibid.*, 88.

mudah, cukup mendownload secara gratis melalui jaringan internet dan aplikasi siap digunakan.

Wijaya menuturkan sebagaimana yang dikutip oleh Sigit Prasetyo bahwa pembelajaran *online* memiliki banyak kelebihan yang mempermudah proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut: *Pertama*, interaksi dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan (*enhance interactivity*). *Kedua*, adanya kemudahan interaksi dalam hal waktu dan tempat yang bebas (*time and place flexibility*). *Ketiga*, terdapat jangkauan yang terbilang cukup luas (*potential to reach a global audience*). *Keempat*, materi pembelajaran dapat dengan mudah tersimpan dalam bentuk file dokumen (*easy updating of contents as well as achievable capabilities*).²²

Terlepas dari kelebihan yang telah disebutkan di atas, menurut Fatah Syukur, pembelajaran *online* harus memiliki visi yang harus tercapai, sebagaimana yang dikutip oleh Ali Mufron yaitu sebagai berikut²³: *Pertama*, memberi kemudahan bagi kedua belah pihak, baik tenaga pengajar (guru maupun dosen), maupun peserta didik (siswa). *Kedua*, mampu memberikan pengalaman yang menambah pengetahuan peserta didik. *Ketiga*, mampu meningkatkan kreatifitas, baik dari segi guru yang membuat media pembelajaran dan bahan ajar lebih menarik, maupun jenis tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga kedua belah pihak akan senantiasa berantusias dalam mengikuti pembelajaran *online*. *Keempat*, peserta didik tidak dibiarkan hanya monoton dalam pembelajaran *online*, melainkan harus tetap aktif dengan memberdayakan seluruh panca inderanya. *Kelima*, dapat menunjukkan pengamalan dari teori-teori yang ada dalam materi pembelajaran *online*.

Dalam pembelajaran *online*, materi dapat diimplementasikan dalam bentuk file dokumen word, pdf, excel, dan lain sebagainya yang dapat diakses oleh pengajar maupun peserta didik. Selain itu, dapat juga

²² Sigit Prasetyo, Pengembangan Media Pembelajaran *Online* Berbasis Moodle dan PHP di Prodi PGMI FITK Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 7, (Januari, 2017), 30.

²³ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Aura Pustaka, 2013), 112.

digunakan metode kuis sehingga peserta didik seperti merasa bermain game sambil belajar. Harapan dengan adanya pembelajaran *online* ini adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat tetap terlaksana meskipun tidak sempurna ketika proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, aplikasi seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya sangat diperlukan untuk mengganti proses interaksi tatap muka. Meskipun secara *online*, tapi setidaknya antara pengajar maupun peserta didik masih dapat bertemu dan dapat dilihat oleh mata. Konsep pembelajaran tersebut bisa juga disebut dengan *blended learning* yang merupakan pembelajaran tatap muka seperti pembelajaran di kelas, hanya saja dalam hal ini berbasis *web (online)*. Jadi bukan hanya penjelasan dan tugas secara tertulis, melainkan juga dalam tatap muka yang salah satu contohnya adalah dengan melalui *video call*.

Di kalangan mahasiswa, pembelajaran *online* juga menawarkan kemudahan yang baik, seperti mahasiswa diberikan akses untuk menjelajah banyak referensi yang terkait dengan materi pembelajaran, yang tentunya melalui arahan para dosen. Pembelajaran *online* di kalangan mahasiswa pada umumnya berbeda dengan pembelajaran *online* di kalangan anak sekolah, dalam artian ini adalah peserta didik pada tingkat PAUD-SMA. Pembelajaran *online* di kalangan mahasiswa cenderung berupa *student centre learning*, yaitu pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk yang aktif berinteraksi. Selain kelebihan, terdapat kekurangan dari pembelajaran *online* ini, terutama di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Pertama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki sekali perbedaan. Bukan hanya dari segi suku, agama, dan budaya, melainkan juga adanya perbedaan dalam strata ekonomi. Ada golongan elit yang kaya raya, dan ada pula golongan miskin yang bahkan untuk makan saja harus berhutang. Dari gambaran tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua kalangan bisa menerapkan pembelajaran *online* dikarenakan tidak semua peserta didik maupun pengajar berasal dari kalangan yang mampu membeli elektronik.

Kedua, pembelajaran *online* mengandalkan peran orang tua maupun keluarga sebagai pendamping selama proses pembelajaran. Hal ini juga memiliki kekurangan mengingat tidak semua orang tua *melek* teknologi, apalagi bagi mereka yang berada pada kalangan bawah.

Ketiga, paket data internet yang cukup mahal menjadikan hal ini sebagai salah satu kekurangan yang patut diperhatikan. Memang, pemerintah telah mengeluarkan bantuan data internet kepada para peserta didik, namun sayangnya distribusi bantuan tersebut belum merata.

Keempat, pengajar tidak bisa mengecek secara langsung bagaimana aktifitas yang dilakukan oleh peserta didiknya selama proses pembelajaran *online* berlangsung.

Kelima, pada pembelajaran PAI, guru akan mengalami kesulitan apabila materi pembelajarannya harus menggunakan metode praktek ataupun diskusi berkelompok. Maka dengan terpaksa, peserta didik harus bisa secara mandiri memahami materi yang diajarkan.

Keenam, tingkat kelancaran signal internet di setiap tempat berbeda-beda, ini yang membuat tidak semua peserta didik dapat menerima penjelasan dari pengajar secara 100%.

Ketujuh, metode atau cara pembelajaran yang digunakan oleh pengajar kurang efektif dalam proses pembelajaran karena lebih menonjokan peran peserta didik yang harus mengerjakan banyak tugas daripada keeksistensian pengajar dalam menjelaskan pelajaran. Peserta didik dituntut paham walaupun belum sepenuhnya paham akan pelajaran yang sedang diajarkan.²⁴

Menurut Mujidah Achsanu Nadia, salah satu guru di TK Zainuddin Waru, pembelajaran *online* kurang efektif dilakukan dalam proses pembelajaran, apalagi untuk peserta didik tingkat TK/PG. Pada usia seperti itu, peserta didik harus didampingi secara intens, baik oleh guru maupun

²⁴ Nurdin dan La Ode Anhusada, Efektivitas Pembelajaran *Online* Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2021), 686-697.

orang tua. Sedangkan pada saat ini, tidak semua orang tua yang menjadi ibu rumah tangga, sehingga terkadang anak dilepaskan begitu saja ketika proses pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* juga menuntut guru bekerja melebihi jam kerja yang seharusnya karena guru harus membuat media pembelajaran yang optimal agar peserta didik memahami penjelasan pengajar walaupun melalui *online*.²⁵

KESIMPULAN

Guru sebagai pengajar yang bertugas mendidik generasi bangsa agar menjadi penerus yang berkualitas, memiliki banyak tugas yang mengharuskannya untuk ekstra sabar karena terkadang menyita begitu banyak waktu, bahkan tidak sedikit problematika yang ditemuinya ketika melakukan proses pembelajaran, baik secara *offline* ataupun *online*. Problematika tersebut terkadang berasal dari peserta didik, pengajar itu sendiri, serta kondisi yang ada di lapangan.

Dalam pembelajaran *online*, materi dapat diimplementasikan dalam bentuk file dokumen word, pdf, excel, dan lain sebagainya yang dapat diakses oleh pengajar maupun peserta didik. Selain itu, dapat juga digunakan metode kuis sehingga peserta didik seperti merasa bermain game sambil belajar. Harapan dengan adanya pembelajaran *online* ini adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat tetap terlaksana meskipun tidak sempurna ketika proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, aplikasi seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya sangat diperlukan untuk mengganti proses interaksi tatap muka. Meskipun secara *online*, tapi setidaknya antara pengajar maupun peserta didik masih dapat bertemu dan dapat dilihat oleh mata. Konsep pembelajaran tersebut bisa juga disebut dengan *blended learning* yang merupakan pembelajaran tatap muka seperti pembelajaran di kelas, hanya saja dalam hal ini berbasis *web (online)*. Jadi bukan hanya penjelasan dan tugas

²⁵ Wawancara dengan Mujidah Achsanu Nadia, Guru TK Zainuddin Waru pada Senin, 9 November 2020.

secara tertulis, melainkan juga dalam tatap muka yang salah satu contohnya adalah dengan melalui *video call*.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran tidak terfokus pada penilaian hasil pembelajaran saja, melainkan seluruh proses pembelajaran dari awal pun perlu dievaluasi. Selama ini yang sering terjadi pada saat pengajar melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah pengajar selalu terfokus pada kurang optimalnya peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dari hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Pemahaman seperti ini kurang benar karena bukan hanya peserta didik yang perlu dievaluasi, melainkan pengajarnya pun perlu dievaluasi dalam melakukan proses pembelajaran. Lebih luasnya, bukan hanya peserta didik dan pengajar saja yang perlu dievaluasi, melainkan seluruh pelaku pendidikan perlu dievaluasi kinerjanya. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena akan menjadi komponen yang membantu peserta didik memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, bagi para pengajar diharapkan dapat membuat dan mengembangkan media pembelajaran seefektif mungkin untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad Kholiqul. Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Web* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol 4, No. 2. (Juli, 2017).
- Arja, Kusuma. "Dukungan Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran Online di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada Masa Pandemic Covid-19," *UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung*, LIBRIA: Vol. 12, No. 1 (Juni 2020).
- Basinun. Membangun *E-Learning* PAI Berbasis Jejaring Sosial Edmodo. *At-Ta'lim*. Vol. 15, No. 2. (Juli, 2016).

- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Elyana. "Pembelajaran Materi PAI Berwawasan Multikultural". *At-Ta'lim*. Vol. 13, No. 1. (Januari, 2015).
- Helmi, Jon. "Penerapan konsep Silberman dalam Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan al-Ishlah*.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Jelani Ahmad dkk, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD Unars*. Vol. 8, No. 1. (Juni, 2020).
- Michael, Allen. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley. & Sons, 2013.
- Miftahurrohmah. "Model Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI. *Edukasia*. Vol. 9, No.2. (Agustus, 2014).
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yoyakarta, Aura Pustaka, 2013.
- Muntari. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya. *Tarus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. (2015).
- Mujidah Achsanu Nadia, *Wawancara* (Guru TK Zainuddin Waru), Sidoarjo, 9 November 2020.
- Nala Auna Rabba, *Wawancara* (Guru Agama SDN Nginden Semolowaru Surabaya), Surabaya. 18 Oktober 2020.
- Nurdin dan La Ode Anhusada. Efektivitas Pembelajaran *Online* Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1. (2021).
- Nursalam, Ferry Efendi. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Prasetyo, Sigit. Pengembangan Media Pembelajaran *Online* Berbasis Moodle dan PHP di Prodi PGMI FITK Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. Vol. 7. (Januari, 2017).

- Rachman, Badrudin Arif, dkk. "The Effectiveness of Online Based Learning During The Covid-19 Pandemic At Private School In Bogor (Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Bogor)". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 09, No. 02. (Agustus, 2020).
- Rahayu, Chandrawati Sri. "Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran". *Jurnal Untan*. Vol. 8, No. 2. (2010).
- Redaksisinargrafika. *UU Sitempendidikannasional (Uu Ri No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinargrafikaoffset, 2011.
- Sadikin, Ali dkk. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)". *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6, No. 02. (Juni, 2020).
- Sanaky, Hujair Ah. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Suryani dan Yulinda Erma. Kesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Magistra*. (2010).
- Susanto, Eko Purnomo dan Rahmatullah. Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classsroom*. *Jurnal Piwulang*. Vol. 2, No. 2. (Maret, 2020), 129-143.
- Zubaidi. Pendidikan Multikultural: Konsepsi dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*. No. 1. (Februari 2008).